

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Perkembangan kemajuan ini ditandai dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat semakin menyadari bahwa ketidakmampuan mengikuti perkembangan pendidikan, mereka tidak akan mampu bersaing meraih kesempatan di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan sumberdaya manusia melalui pendidikan.

Beberapa hal yang ada dalam pelaksanaan di kelas maupun di luar kelas pendidik harus membiasakan menggunakan pendekatan baik media maupun metode yang tepat pada peserta didik melalui interaksi kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu inovasi perkembangan dan pengembangan proses belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam upaya meningkatkan peserta didik aktif, kreatif, dan menyenangkan maka peran pendidik hal ini sebagai fasilitator dan organisator, maka peserta didik diarahkan agar dapat menemukan sesuatu yang dipelajari secara langsung baik kelompok maupun individu.

Selama melakukan tes IPA pada materi tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kertajaya, hasil yang mereka capai masih kurang dan belum memenuhi nilai ketuntasan (KKM SD Negeri 1 Kertajaya kelas IV 2013/2014). Hasil belajar anak dalam memahami materi tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan belum tuntas sebanyak 52,78% dari seluruh siswa yang berjumlah 36 dan yang lulus baru 47, 22% dari seluruh siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan belum berhasil dan tujuan pembelajaran belum tercapai, karena

batas minimal ketuntasan dari suatu kegiatan pembelajaran siswa yang tuntas minimal harus 75% dari seluruh siswa.

Dari tes tersebut diketahui bahwa selama ini pembelajaran masih belum efektif. Latar belakang permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 1 Kertajaya dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran guru dalam menyampaikan materi IPA kelas IV khususnya pokok bahasan perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan, (2) banyak siswa yang bermasalah di sekolah seperti membuat kegaduhan dan mengganggu kelas lain, ada pula siswa yang tampaknya tidak berminat untuk belajar, (3) pembelajaran di kelas yang membosankan, (4) dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD sebaiknya menitikberatkan pada kegiatan peserta didik, dengan tujuan siswa mampu dan terampil mencari, memproses dan menemukan pengetahuan sendiri, tetapi pada kenyataannya kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung masih dominan. Aktifitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktifitas peserta didik yang masih rendah kadarnya. Masalah ini disebabkan karena keterbatasan media pembelajaran khususnya alat pembelajaran IPA. Guru masih menjadi fokus pemberi materi kepada siswa, sementara siswa hanya mendengarkan ceramah-ceramah dari guru.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Misalnya dengan menggunakan metode pembelajaranyang bervariasi dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan karena dalam proses pembelajaran diperlukan inovasi yang terus menerus dari seorang guru.

Erma Erliana, 2014

Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswadalam Pembelajaran IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui penelitian ini mencoba menggunakan suatu model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai salah satu upaya meningkatkan pembelajaran IPA. Model *cooperative learning* tipe *Make a Match* merupakan sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007 : 59). Model *make and match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa.

Pembelajaran tidak harus selau guru berfungsi sebagai sumber informasi, sementara siswa hanya ditempatkan sebagai objek pasif yang menerima informasi searah dari guru sehingga potensi dan kemampuan siswa belum sepenuhnya tergali. Seharusnya dalam proses pembelajaran siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan pemahamannya sendiri, sehingga potensi dan kemampuan siswa dapat tergali dan berkembang.

Guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dalam membekali kemampuan siswa menyeleksi informasi yang dibutuhkan. Informasi tidak memuat satu kebenaran tetapi informasi hanya memiliki makna dalam konteks waktu, tempat, permasalahan, dan bidang tertentu. Dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *Make a Match* diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kertajaya. Selain itu dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Make a Match* diharapkan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kertajaya akan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mudah menyerap dan memahami materi pelajaran tentang perubahan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan, pada akhirnya pembelajaran bisa mencapai ketuntasan 75%.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA(Penelitian Tindakan Kelas di SDN 1 Kertajaya Kelas IV Materi Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan Semester II Tahun Ajaran 2013/2014 Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas ada tiga macam yang perlu dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Make a Match* pada materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat?

C. Hipotesis Tindakan

Model *cooperative learning* tipe *Make a Match* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kertajaya pada materi pokok lingkungan fisik dan pengaryhnya terhadap daratan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan di atas, dalam penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* tipe *Make a Match* pada pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dari penerapan model *cooperative learning* tipe *Make a Match* dalam pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, secara umum manfaat dari hasil penelitian ini didapat pengetahuan baru tentang peningkatan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa
 - a. Dengan model *cooperative learning* tipe *Make a Match* diharapkan dapat membantu mengembangkan penguasaan konsep awal yang dimilikinya.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
 - c. Dapat menciptakan daya nalar siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan aktif.

2. Bagi guru

- a. Memperoleh gambaran mengenai model *cooperative learning* tipe *Make a Match* dan dapat dijadikan sebagai alternatif pada saat mengajar.
- b. Dapat mengetahui kelemahan siswa dalam pembelajaran IPA serta mengetahui kelemahan guru dalam mengajar.
- c. Memberikan pengalaman sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran IPA.
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk guru sehingga partisipasi siswa meningkat selama proses pembelajaran yang akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Dapat menerapkan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Make a Match* sebagai variasi dalam mengajar.

4. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman berharga untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam pelaksanaan penelitian ini.

1. Metode *Make a Match*

Make a match (mencari pasangan) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut untuk menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu permasalahan yang diperoleh melalui undian secara bebas. Kartu-kartu ini dipersiapkan oleh guru dan dibagikan kepada setiap siswa. Pada prinsipnya siswa dalam kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok yang memecahkan masalah dan kelompok yang membawa kartu

soal. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk membina keterampilan menemukan informasi dan kerja sama dengan orang lain serta membina tanggung jawab untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui kartu permasalahan (Supandi).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti program belajar mengajardalam bentuk tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas IV.